

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan berguna bagi diri manusia. Tidak seorang pun yang dilahirkan di dunia ini tiba-tiba langsung pandai dan terampil dan dapat memecahkan masalah dalam kehidupannya tanpa melalui proses pendidikan. Untuk itulah pendidikan merupakan suatu sistem yang teratur dan mengembangkan misi yang cukup luas yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan perkembangan fisik, keterampilan, pikiran, perasaan, kemampuan, sosial sampai pada masalah kepercayaan atau keimanan.

Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar dan mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok, hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara professional.

Setiap kegiatan belajar mengajar selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang didesain secara sengaja, sistematis dan berkesinambunga.

Tetapi anak sebagai subjek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan guru.¹

Pendidikan dapat diartikan sebagai upaya fasilitatif untuk menciptakan situasi yang mencakup potensi – potensi dasar dimiliki peserta didik dapat dikembangkan sesuai dengan tuntutan kebutuhan mereka, agar dapat menghadapi tuntutan zaman.²

Menjadi guru kreatif, profesional, dan menyenangkan dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan dan memilih metode pembelajaran yang efektif, hal ini penting terutama untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Cara guru melakukan suatu kegiatan pembelajaran mungkin memerlukan pendekatan dan metode yang berbeda dengan pembelajaran lainnya untuk kepentingan tersebut.³

Agar siswa dapat melaksanakan kegiatan belajar-mengajar secara optimal, guru harus menerapkan strategi yang paling efektif dan efisien untuk membantu tiap siswa dalam pencapaian tujuan yang dirumuskan, karena tiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda. Strategi memang harus dipilih untuk membantu siswa mencapai tujuan secara efektif dan produktif.

¹Pupuh Fathurrohman dan M Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islam*, (Bandung :Refika Aditama,2010), hlm. 8

² M. Tholhah Hasan, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Lantabora Press, 2003), hlm. 199

³ Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya,2005), hlm. 95.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, dan menyenangkan diperlukan berbagai keterampilan, diantaranya adalah keterampilan pembelajaran atau keterampilan mengajar.

Selain itu dalam dunia pendidikan pada khususnya kegiatan belajar mengajar, strategi juga sangat diperlukan. Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif yang di dalamnya terdapat interaksi antara pengajar/guru dengan peserta didik/siswa.

Dalam konteks pengajaran, strategi dimaksudkan sebagai daya upaya mengajar guru dalam menciptakan suatu system lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil. Oleh karena itu, seorang guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pembelajaran sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pembelajaran. Strategi berarti pilihan atau pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif.⁴

Sekolah mempunyai peran sebagai lembaga pendidikan yang mengembangkan potensi-potensi siswa yang manusiawi, agar mampu menjalani tugas-tugas dalam kehidupan, baik secara individual maupun sosial. Sekolah sebagai suatu organisasi kerja yang terdiri dari beberapa kelas.

⁴ Isriani Hardini dan Dewi Puspita Sari, *Strategi Pembelajaran Terpadu. Teori, Konsep, & Implementasi*, (Yogyakarta: Familia, 2012), hlm. 1-2

Setiap kelas mempunyai penjenjangan sendiri. Menurut Hadari Nawawi menegaskan bahwa sekolah dan kelas diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam mendidik siswa, yang tidak harus disewakan dari aspek intelektualnya saja, akan tetapi dalam aspek kepribadiannya.⁵

Untuk dapat dapat meningkatkan kualitas siswa, seorang guru harus dapat membimbing mereka dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat agar tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan baik, dengan kata lain, proses belajar yang hanya duduk, dengar, mencatat dan menghafal masih kurang efektif untuk diterapkan.

Mengajar bukan hanya sekedar ceramah dan berdiri di depan kelas. Tetapi lebih dari itu, seorang pengajar harus tahu bagaimana teknik dan strategi guru dalam memberikan materi pembelajaran, berinteraksi, mengorganisir dan mengelola siswa. Kunci keberhasilan dalam mengajar adalah bila mana guru memiliki dan menguasai metode dan materi pembelajaran secara baik.

Rendahnya motivasi belajar siswa disebabkan kurangnya strategi guru dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga menimbulkan kurang adanya komunikasi dan bahkan kebanyakan guru hanya mengejar target materi bukan memotivasi siswa agar aktif belajar. Rendahnya motivasi belajar siswa juga disebabkan metode yang dipakai dalam pembelajaran masih didominasi oleh keterbatasan metode yang dipakai, misalnya metode ceramah, sehingga siswa

⁵ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*, (Jakarta:Haji Masagung, 1989),hlm. 117

menjadi pasif dan kurang interaktif, yang akhirnya menyebabkan suasana belajar menjadi tidak aktif. Untuk itu seorang guru perlu menciptakan suasana belajar yang lebih banyak melibatkan siswa agar motivasi belajar siswa dapat meningkat.

Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sangat besar sekali. Apabila seorang guru tersebut berhasil dalam merencanakan, merancang, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran, maka dia dikatakan berhasil dalam kinerjanya sebagai seorang guru profesional. Akan tetapi *feed back* dari siswa juga harus diperhatikan, apakah responnya positif ataukah negatif.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang yang penulis uraikan di atas, maka fokus penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan Guru dalam meningkatkan motivasi belajar PAI di SMAN 1 Karanganyar?
2. Bagaimana pelaksanaan guru dalam meningkatkan motivasi belajar PAI di SMAN 1 Karanganyar?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar PAI di SMAN 1 Karanganyar.

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan perencanaan Guru dalam meningkatkan motivasi belajar PAI di SMAN 1 Karanganyar.

2. Mendeskripsikan pelaksanaan guru dalam meningkatkan motivasi belajar PAI di SMAN 1 Karanganyar.
3. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar PAI di SMAN 1 Karanganyar

D. Kegunaan penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi dalam meningkatkan motivasi belajar PAI di SMAN 1 Karanganyar, diantaranya untuk:

1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat diharapkan untuk menambah khasanah ilmiah, khususnya pada lembaga pendidikan SMAN 1 Karanganyar dan mampu meningkatkan nilai moral dan etika siswa di SMAN 1 Karanganyar.

2. Secara empiris

- a. Bagi pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi oleh para tenaga pendidik pada umumnya dan tenaga pendidik di SMAN 1 Karanganyar dalam mempersiapkan kualitas akhlak atau nilai moral dan etika siswa melalui pendidikan formal di SMAN 1 Karanganyar.

- b. Bagi orang tua

Bagi orang tua siswa SMAN 1 Karanganyar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan memperoleh informasi tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar PAI di SMAN 1 Karanganyar.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Kegunaan penelitian ini bagi penulis sebagai pengembangan kemampuan dan penalaran berfikir. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk menambah wawasan dan memberikan pengalaman yang sangat penting dan berguna sebagai calon tenaga kependidikan.

E. Penegasan Istilah

Skripsi ini berjudul “ Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar PAI di SMAN 1 Karang Trenggalek”

Dari judul tersebut, secara sepintas sudah dapat dimengerti maksudnya, namun guna menghindari kesalahan faham maka perlu adanya penegasan istilah yaitu:

1. Penegasan konseptual

Untuk mempermudah memahami isi skripsi ini kiranya terlebih dahulu penulis menjelaskan istilah-istilah yang dipakai dalam judul skripsi ini sebagai berikut:

- 1) Strategi Guru : Pendekatan umum mengajar yang berlaku dalam berbagai bidang materi dan digunakan untuk memenuhi berbagai tujuan pembelajaran.⁶

⁶ Paul Eggan dan Don Kauchak, *Stratedi dan Model Pembelajaran*, (Kembangan Jakarta Barat: PT, Indeks, 2012), hlm. 6

- 2) Motivasi : Tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah suatu tujuan tertentu.
- 3) Belajar : Merupakan proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan, jadi pada hakikat nya belajar adalah perubahan.⁷

F. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini disusun dalam sistematika pembahasan yang terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, kata pengantar, daftar isi, daftar pustaka .

BAB I : Pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian pustaka, terdiri dari: tinjauan tentang strategi pembelajaran ini menyangkut beberapa masalah antara lain: Pengertian strategi pembelajaran, Perencanaan guru dalam pembelajaran, Pelaksanaan guru dalam pembelajaran, Faktor pendukung dan penghambat guru dalam pembelajaran, motivasi belajar , Penelitian terdahulu, Kerangka berfikir.

⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004) hlm. 10

BAB III : Metode penelitian berisikan : pola penelitian, lokasi peneltian, kehadiran peneliti, sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis pengecekan keabsahan data, tahapan-tahapan penelitian.